

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verivikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.⁶³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontektual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dari instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁶⁴ Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵

Terdapat beberapa ciri pokok dalam penelitian kualitatif. Agar mempermudah memperoleh gambaran tentang penelitian kualitatif, disajikan

⁶³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 35.

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 100.

⁶⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Remaja Rosda Karya, 2005), hal.3.

ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan instrumen utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik, tekanan penelitian berada pada proses, pembatasan penelitian berdasarkan pada fokus, perencanaan bersifat lentur dan terbuka, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, pembentukan teori berasal dari dasar, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik sampling cenderung bersifat *purposive*, penelitian bersifat menyeluruh (holistik) dan makna sebagai perhatian utama penelitian.⁶⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁷ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis,

⁶⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 35

⁶⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 47.

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁸

Dalam penelitian ini menggambarkan proses pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dan konsep berpikir kreatif siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ngunut tentang materi Trigonometri kemudian menjelaskan bagaimana proses berpikir kreatif siswa dengan secara detil sesuai dengan hasil tes yang dilakukan. Kemudian dari berbagai tingkat kemampuan siswa dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, peneliti menggolongkan tingkat kekreatifitasan siswa berdasarkan pada penjenjangan berpikir kreatif yang pembahasannya telah disampaikan terlebih dahulu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Sekolah ini beralamat di desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Sarana dan prasarana yang memadai, lokasi yang luas cukup menjadi alasan sekolah ini banyak diminati siswa yang akan lulus Sekolah Menengah Pertama. Selain itu sekolah ini menduduki posisi nomor dua se Tulungagung setelah SMA Negeri 1 Kedungwaru. Minat siswa untuk masuk ke sekolah ini juga didukung oleh lulusan yang baik serta prestasi yang di raih oleh siswa-siswa SMA Negeri 1 Ngunut, baik prestasi akademik maupun non-akademik.

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004)

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan, antara lain:

1. Metode mengajar di sekolah ini masih menggunakan metode konvensional.
2. Sekolah ini belum pernah menerapkan pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
3. Siswa di sekolah ini banyak yang berkemampuan tinggi namun siswa yang berkemampuan sedang juga banyak. Bisa dikatakan bahwa siswa di sekolah ini tergolong heterogen sehingga sesuai dengan fokus penelitian yakni mengenai berpikir kreatif dan pembelajaran NHT.
4. Terdapat kegiatan-kegiatan ekstra yang dapat menciptakan kekreatifitasan siswa yang jarang ditemui di sekolah lain.
5. Guru mata pelajaran yang ramah membuat pengamatan yang dilakukan menjadi berjalan lancar dan peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam serta lebih leluasa untuk melakukan konsultasi.
6. Sarana dan prasarana yang mendukung dapat membuat penelitian berjalan lancar.
7. Sekolah ini merupakan sekolah lokasi PPL peneliti sehingga pelaksanaan observasi lebih mudah dan tidak membutuhkan waktu yang panjang.
8. Menurut wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, siswa kelas IPA 3 mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang cukup tinggi dibandingkan kelas lainnya dalam menyelesaikan masalah matematika.

C. Kehadiran peneliti

Peneliti berlaku sebagai perencana, pengamat dan pelaksana partisipan maupun pelaksana penuh, sehingga kehadiran peneliti adalah hal pertama yang menentukan keberhasilan penelitian ini. Kehadiran peneliti dimulai saat penyerahan surat ijin penelitian, dilanjutkan observasi, perencanaan, kemudian pelaksanaan di sekolah tersebut.

Peneliti atas bantuan guru mata pelajaran Matematika melakukan observasi mengenai kurikulum yang digunakan, silabus, RPP yang dipakai, serta perangkat lain yang mendukung berjalannya proses belajar. Observasi kelas juga dilakukan peneliti guna mengetahui kondisi kelas meliputi keadaan siswa, model pembelajaran guru, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, kemudian perencanaan penelitian dilakukan. Perencanaan meliputi, pembuatan RPP, instrument-instrumen yang digunakan, dan sebagainya. Perencanaan penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan dilakukan di kelas XI IPA 3. Untuk permulaan peneliti menerapkan pembelajaran NHT. Kemudian dilakukan tes untuk mengetahui kreatifitas berpikir siswa saat pembelajaran NHT dengan materi Suku Banyak.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶⁹

Data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a) Hasil tes siswa

Hasil tes siswa diperoleh dari penyelesaian siswa pada permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Soal tes yang digunakan sebelumnya telah melewati tahap validasi oleh para ahli untuk menjamin kevalidan instrument tes yang digunakan.

b) Hasil wawancara

Hasil wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman siswa tentang materi Suku Banyak pada pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal yang disediakan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh.⁷⁰ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.96

⁷⁰ Ibid, hal. 116.

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ngunut, guru mata pelajaran Matematika, kepala sekolah, dan dokumen-dokumen SMAN 1 Ngunut.

Berdasarkan hasil tes siswa, peneliti dapat memperoleh data untuk menemukan kreatifitas berpikir. Guru mata pelajaran membantu peneliti memperoleh data mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan, observasi dan keadaan siswa yang ingin diteliti.

E. Prosedur pengumpulan data

Pada suatu penelitian pasti terjadi proses pengumpulan data. Proses tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.⁷² Agar memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal.157.

⁷² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 172.

reliabilitas.⁷³ Pemberian tes pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses berpikir kreatif siswa dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Melalui pemberian tes peneliti dapat memperoleh informasi berpikir kreatif dari masing-masing tingkat kemampuan. kemudian peneliti menganalisis proses berpikir kreatif siswa, apakah tergolong pada tingkat 0 (tidak kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 3 (kreatif), atau tingkat 4 (sangat kreatif).

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷⁴ Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁷⁵

Observasi dilakukan peneliti pada awal penelitian. Peneliti melakukan observasi kelas, guru, dan lingkungan sekolah. Observasi kelas dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas meliputi sarana dan prasarana, kondisi siswa, dan hal lain yang diperlukan untuk penelitian. Observasi guru mata pelajaran digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai perangkat

⁷³ S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 170

⁷⁴ Ibid, hal. 158

⁷⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran sebelum dilakukannya penelitian. Melalui adanya observasi, peneliti dapat merencanakan penelitian dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi siswa maupun sarana dan prasarana yang ada.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variable memainkan peranan penting karena variable tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel tersebut ialah (1) pewawancara (*interviewer*), (2) responden (*interview*), (3) materi wawancara, dan (4) hubungan antara pewawancara dengan responden.⁷⁶ Wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif semaksimal mungkin dari responden. Data tersebut antara lain, informasi mengenai pemahaman siswa tentang materi Suku Banyak, proses berpikir kreatif siswa, dan kendala yang menghambat proses penyelesaian masalah siswa. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang diindikasikan tergolong pada beberapa tingkat berpikir kreatif. Agar sesuai dengan subyek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Jenis wawancara ini lebih bersifat luwes dan biasanya direncanakan.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lain yang

⁷⁶ Ibid, hal. 179

berkaitan dengan penelitian. Dokumen merupakan komponen penting dalam penelitian, karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.⁷⁷ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁷⁸

Penelitian ini peneliti menggunakan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.⁷⁹ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi kejadian fakta tentang kejadian sosial dan faktor di sekitar subyek penelitian. Dokumen yang digunakan meliputi: catatan tentang observasi yang dilakukan, dan dokumentasi hasil pembelajaran. Dokumen resmi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal, yakni beberapa dokumen yang diperoleh dari lembaga SMA Negeri 1 Ngunut mengenai struktur organisasi, rekapitulasi siswa, data guru dan karyawan dan sebagainya.

⁷⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 83.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, ..., hal. 217.

⁷⁹ *Ibid*, hal. 217.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.⁸⁰ Reduksi data dilakukan setelah menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data yaitu wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi dan foto.

Pereduksian data diperoleh dari observasi tentang pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan pada siswa mengenai hasil kerja siswa pada tes materi Suku Banyak untuk memperoleh data mengenai kreatifitas berpikir siswa. Wawancara juga dilakukan terhadap guru matematika untuk memperoleh informasi tentang kondisi siswa dan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti memperoleh informasi mengenai struktur organisasi, sejarah lembaga, data siswa dan sebagainya melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngunut.

2. Menyajikan data

Penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan menyajikan hasil pereduksian data. Data disajikan dalam bentuk narasi untuk mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan untuk penelitian yang akan dilakukan.

⁸⁰ Ibid, hal.247

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Bukan hanya angan-angan atau keinginan peneliti.⁸¹ Kesimpulan disajikan dengan ringkasan singkat mengenai data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan berguna untuk memberikan informasi pada pembaca dengan mengetahui dengan cara cepat tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pembaca tidak perlu melihat satu per satu data yang telah disajikan secara detil namun cukup membaca bagian kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketekunan/Keajegan Pengamat

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik

⁸¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 130.

sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁸²

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menggali tentang faktor-faktor dominan yang diamati. Hasil dari wawancara tersebut ditelaah dengan teliti dan mendalam sehingga menemukan suatu temuan yang diharapkan pada tujuan penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data yang lainnya.⁸³

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

⁸³ Ibid, hal 330

dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara nomor (1) dan (5) untuk melakukan triangulasi sumber.

3. Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan teknik ini adalah; 1) untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; 2) memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁸⁵

Peneliti mengajak teman sebidang studi matematika yang juga melakukan penelitian pada SMA kelas XI untuk bersama-sama *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang peneliti lakukan.

⁸⁴ Ibid, hal. 331

⁸⁵ Ibid, hal.333

H. Tahap Penelitian

1. Pesiapan Penelitian

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum masuk pada tahap pelaksanaan penelitian, antara lain:

1) Menyusun rancangan penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mengkonsultasikan dengan dosen mengenai obyek dan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti memperoleh rancangan penelitian yakni dengan topik berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

2) Memilih lapangan penelitian

Setelah peneliti memperoleh topik dan rancangan penelitian, peneliti menentukan lapangan penelitian. Lapangan yang dipilih yakni SMA Negeri 1 Ngunut. Alasan peneliti memilih lapangan ini karena merupakan sekolah lokasi PPL peneliti sehingga tidak membutuhkan pendekatan yang lama untuk memperoleh informasi dari lapangan. Selain itu lokasi ini dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah untuk melakukan penelitian.

3) Mengurus perizinan penelitian

Peneliti meminta surat izin penelitian kepada pimpinan jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak lembaga yang akan menjadi lapangan penelitian.

4) Melakukan penjajakan dan penyesuaian diri dengan lapangan

Peneliti melakukan pendekatan dengan lapangan guna penyesuaian dengan keadaan lingkungan tempat penelitian. Bersamaan dengan itu peneliti mencatat semua informasi penting yang ia peroleh yang dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian. Pendekatan dilakukan dengan observasi sekolah, guru mata pelajaran dan kelas yang dipilih sebagai subyek penelitian. Pendekatan dengan guru mata pelajaran berguna untuk mengetahui perangkat dan metode pembelajaran yang digunakan saat dikelas. Pendekatan dengan kelas berguna untuk memperoleh informasi tentang kondisi siswa dan kondisi kelas saat pembelajaran. semua informasi ini membantu peneliti untuk merancang perlengkapan dan alur pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, tidak hanya perlengkapan fisik. Perlengkapan yang perlu disiapkan antara lain; alat tulis menulis, perekam suara, alat dokumentasi foto, jadwal penelitian, dan sebagainya. Peneliti juga harus mempersiapkan kondisi mental maupun fisik karena hal tersebut juga berpengaruh pada keberhasilan penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian meliputi:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti; Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peralatan mengajar, absensi siswa, buku sumber yang digunakan dalam pembelajaran, dan sebagainya.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Ngunut. Model pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sesuai dengan rancangan penelitian yang telah disusun.

3. Pemberian Tes

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh informasi berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang telah dilakukan. Materi tes yang digunakan adalah materi Suku Banyak yang telah disampaikan selama pembelajaran. Siswa diberi tes melalui 3 soal dengan konsep berbeda.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pemberian tes. Responden diperoleh dari beberapa siswa yang hasil kerjanya diketahui tergolong dalam tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Diambil sebanyak 6 siswa dalam tatap wawancara. Pada masing-masing tingkat kemampuan diambil sebanyak 2 siswa. Wawancara bertujuan untuk mengetahui berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pemberian tes. Peneliti dapat mengetahui proses pengerjaan yang dilakukan dan proses kreativitas siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti menyusun semua pertanyaan dengan sebaik-baiknya agar tidak ada sekecil apapun informasi dari subyek penelitian yang tertinggal. Sambil melakukan wawancara peneliti mencatat informasi yang ia peroleh atau dapat dengan merekam menggunakan *handphone* atau media lainnya.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil tes dan wawancara ditelaah lebih dalam dan teliti. Peneliti menganalisis hasil tersebut kemudian dapat mengetahui proses berpikir kreatif dari masing-masing tingkat kemampuan dan menggolongkan siswa pada tingkat kemampuan tertentu dengan tingkat berpikir kreatif masing-masing. Tingkat kemampuan dapat dikategorikan dengan mengacu pada skala penilaian yang ditetapkan oleh Ratumanan dan Laurens maka kategori tingkat kemampuan matematika siswa dikategorikan kemampuan rendah jika $0 \leq \text{Nilai tes} < 65$, jika dikategorikan kemampuan sedang $65 \leq \text{Nilai tes} < 80$, jika dikategorikan kemampuan tinggi $80 \leq \text{Nilai tes} \leq 100$.⁸⁶ Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyesuaikan kategori tingkat kemampuan matematis berdasarkan KKM pada sekolah tersebut, maka dikategorikan kemampuan matematis

⁸⁶ Rofiki, Imam, *Profil Pemecahan Masalah Geometri Siswa Kelas Akselerasi SMP Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika*. Tesis, Program Studi Pendidikan Matematika, 2012, Program Pascasarjana Universitas Negri Surabaya.

rendah jika $0 \leq \text{Nilai Tes} < 66$, jika dikategorikan sedang $66 \leq \text{Nilai Tes} < 86$, jika dikategorikan tinggi $86 \leq \text{Nilai Tes} \leq 100$. Dari analisis data akan dideskripsikan siswa dengan tingkat berpikir 0 (tidak kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 3 (kreatif), dan tingkat 4 (sangat kreatif) disertai analisis yang sesuai dengan hasil pengumpulan data.

6. Penulisan Laporan

Kegiatan analisis data dilanjutkan dengan penulisan laporan. Susunan laporan meliputi deskripsi lengkap mengenai pelaksanaan penelitian sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian kemudian disertakan juga kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.